BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah saham LQ 45 dan saham pada Jakarta Islamic Index (JII) yang listed di BEI pada 5 periode di tahun 2016-2018 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Saham LQ-45 dan Jakarta Islamic Index (JII) yang masuk dalam periode bulan pertama (Desember 2016– Mei 2017) dan juga masuk hingga periode 5 (Juni 2018 – November 2018)
2. Sample adalah saham-saham dari perusahaan yang laporan keuangan tahunannya tahun 2016-2018 yang sudah dipublikasi sampai pada saat penelitian ini dilakukan.

3.2 Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder, yang berupa data yang diperoleh dari Lembaga pengumpul dan penyalur data yang kemudian dipublikasikan. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia kampus Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data harga saham dan laporan keuangan tahun 2016-2018 pada LQ-45 dan Jakarta Islamic Index (JII) yang listed di BEI pada periode Desember 2016 – November 2019.

3.3 Variable Penelitian dan Definisi Operasional Variable Penelitian

Didasarkan padapermasalahan hipotesis yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini variable yang akan diteliti beserta definisi operasionalnya adalah sebagai berikut (Martono dan Harjito : 57-61):

3.3.1. Return saham atau Ri (Y)

Return saham didapat dengan menghitung selisish antara harga saham saat ini dan harga saham sebelumnya. Harga saham yang dimaksud adalah harga pasarnya, karena harga saham ini dinilai penting oleh investor. Untuk menghitung besarnya return saham dapat diperoleh dengan cara :

Rumus $Ri = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$ ..... (3.1)

Dengan,

Ri = Return Saham

Pt = Harga Saham saat ini

Pt-1 = Harga saham kemarin

3.3.2. Return on Asset atau ROA (X1)

ROA adalah rasio yang mengukur tingkat pengembailian dari bisnis atas semua aset yang ada. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}}$ …(3.2)

3.3.3. Debt to Equity Ratio atau DER

Debt to equity ratio merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan.

$$\text{Rumus DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \quad \text{.....(3.3)}$$

3.3.4. Earning Per Share atau EPS

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar tiap lembar saham dapat menghasilkan keuntungan untuk pemiliknya. Formula EPS adalah sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah lembarsaham beredar}} \quad \text{..... (3.4)}$$

3.3.5. Return on Equity atau ROE

Return on equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan, baik pemilik saham biasa ataupun saham preferen, atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

$$\text{Rumus ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}} \quad \text{..... (3.5)}$$

3.4. Metode Analisis Data

Penelitian secara empiris terhadap faktor yang mempengaruhi harga saham telah banyak dilakukan baik oleh peneliti dalam maupun luar negeri. Dalam kaitannya dengan penelitian pengaruh harga saham ini, peneliti akan menggunakan teknik analisis data antara lain sebagai berikut:

3.4.1. Regresi Linear Berganda

$Y = \alpha + \beta 1ROA + \beta 2DER + \beta 3EPS + \beta 4ROE$

Dimana :

Y = return saham (Ri)

α = intercept, atau nilai Y jika X1 = X2 = X3 = X4 = 0

β1 = Koefisien regresi yang menunjukkan peningkatan maupun penurunan return saham (Y) yang didasarkan pada ROA (Independen)

β2 = Koefisien regresi yang menunjukkan peningkatan maupun penurunan return saham (Y) yang didasarkan pada DER (Independen)

β3 = Koefisien regresi yang menunjukkan peningkatan maupun penurunan return saham (Y) yang didasarkan pada EPS (Independen)

β4 = Koefisien regresi yang menunjukkan peningkatan maupun penurunan return saham (Y) yang didasarkan pada ROE (Independen)

X1 = ROA

X2 = DER

X3 = EPS

X4 = ROE

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik ini bertujuan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh adalah model yang telah memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi, yaitu tidak terjadi multikolinearitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas,serta mengetahui apakah nilai residual dari data yang diperoleh terdistribusi normal ataukah tidak.

1. Uji Multikolinearitas

Pengujian terhadap ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan metode VIF (Variance Inflation Factor). Pemenuhan terhadap asumsi non-multikolinieritas dilakukan dengan kriteria nilai VIF < 10 dan Nilai t mendekati 1 (Santoso, 2002 : 206).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser dengan langkah sebagai berikut :

a. Mencari nilai unstandarized residual variabel dependent dan kemudian mengabsolutkannya.

b. Nilai absolut tersebut kemudian diregress kembali terhadap variabel independen.

c. Dari hasil regresi yang didapatkan dilihat signifikansi t-nya. Apabila tidak ada yang signifikan maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang berfungsi untuk melihat nilairesidual terdistribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalahyang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas ini perlu dilakukan karena uji F dan uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2007 : 113). Salah satu cara untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan statistik KolmogorovSmirnov. Jika statistik Kolmogorov-Smirnov tidak signifikan ($p>\alpha$), maka residual memiliki distribusi normal.